

Pengaruh Perencanaan Pembelajaran dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTs. Yasiba Kota Bogor

Ekawati, Yusi Srihartini, Ika Kartika, Parid Abdulloh

IAI N Laa Roiba Bogor

ekawatijordan20@gmail.com, yusisrihartini5@gmail.com,
ikakartika306@gmail.com, paridabdulloh1995@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to test and find out empirical data regarding the influence of learning planning and teacher creativity on the learning outcomes of Islamic culture history subjects. In this study, the authors used a quantitative approach. The sample of this study was 81 respondents from class VIII MTs Yasiba students. The population in this study was all MTs students. Yasiba, which has 812 students in the even semester of the 2023-2024 academic year. Data collection is carried out using observation techniques, documentation and questionnaires. The data analysis technique in this research uses simple regression and multiple regression data analysis techniques with the help of SPSS version 17 software. Based on field data and analysis, this study found: (1) There was an influence of learning planning on SKI learning outcomes, obtaining an R square score of 0.331 or 33.1%. This means that the learning planning variable influences SKI learning outcomes by 33.1% and the remaining 66.9% is determined by other factors outside the regression model. (2) There is an influence of teacher creativity on SKI learning outcomes. In this determination test, an R square value of 0.379 or 37.9% was obtained%. This means that the variable teacher creativity in students' SKI learning outcomes is 37.9% and the remaining 62.1% is determined by other factors outside the regression model. (3) There are results from the determination test, a correlation value (R) of 0.673 is obtained. This shows that there is a correlation between learning planning and teacher creativity together in SKI learning outcomes of 0.673.

Keywords: Learning Planning, Teacher Creativity, Learning Outcomes of Islamic Cultural History Subjects.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui data-data empirik mengenai pengaruh perencanaan pembelajaran dan kreativitas guru terhadap hasil belajar mata pelajaran sejarah Kebudayaan islam. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 81 responden siswa kelas VIII MTs Yasiba. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs. Yasiba yang berjumlah 812 siswa pada semester genap tahun ajaran 2023-2024. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi sederhana dan regresi berganda dengan bantuan software SPSS versi 17. Berdasarkan data lapangan dan analisis, penelitian ini menemukan: (1) Terdapat pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap hasil belajar SKI, diperoleh nilai R square sebesar 0,331 atau 33,1%. Hal ini berarti bahwa variabel perencanaan pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar SKI sebesar 33,1% dan sisanya sebesar

66,9% ditentukan oleh faktor lain diluar model regresi tersebut. (2) Terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar SKI. Pada uji determinasi ini diperoleh nilai *R square* sebesar 0,379 atau 37,9%. Hal ini berarti bahwa variabel kreativitas guru terhadap hasil belajar SKI siswa sebesar 37,9% dan sisanya sebesar 62,1% ditentukan oleh faktor lain diluar model regresi tersebut. (3) Terdapat hasil dari uji determinasi, diperoleh nilai korelasi (*R*) sebesar 0,673. Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara perencanaan pembelajaran dan kreativitas guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar SKI sebesar 0,673.

Kata Kunci : Perencanaan Pembelajaran, Kreativitas Guru, Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

PENDAHULUAN

Peran guru adalah sebagai seorang pengelola proses belajar mengajar, dan juga menempatkan diri selaku fasilitator, yang selalu berusaha menciptakan suatu kondisi belajar mengajar yang kondusif, melalui pengembangan bahan pelajaran yang baik, serta berperan dalam peningkatan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai berbagai tujuan pendidikan yang harus mereka capai (Daryanto, 2012). Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sangat berkepentingan dengan perencanaan pembelajaran. Hal ini tentu terkait dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan dilaksanakan. Di samping itu, perencanaan yang dibuat oleh guru sekaligus dapat dijadikan sebagai ukuran untuk memulai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Masalah yang dihadapi di sekolah adalah terkadang masih ada guru yang menganggap remeh perencanaan, biasanya terjadi karena guru beranggapan bahwa pembelajaran yang dilakukannya merupakan tugas rutin sehingga tidak perlu lagi direncanakan. Dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas tersebut, membutuhkan guru yang profesional, terlebih dalam merencanakan pembelajaran yang merupakan persiapan guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran dan pengelolaan kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Polemik tidak hanya muncul dari guru, siswa pun ternyata mengalami hal serupa dalam pembelajaran. peneliti menemukan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam kurang baik atau dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) karena minat literasinya kurang. Apalagi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang materinya mencakup cerita, kisah para tokoh-tokoh terdahulu. Oleh karena itu tantangan bagi guru adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa. Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa ini salah satunya dengan melalui kreativitas guru dalam penyampaian materi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:8).

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel bebas Perencanaan Pembelajaran (X_1) dan Kreativitas Guru (X_2) serta variabel terikat hasil belajar mata pelajaran SKI (Y). Jenis data penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Akan tetapi metode kualitatif hanya sebagai penguat metode kuantitatif. Di mana dalam metode kuantitatif peneliti menyebarkan angket kepada sampel yang telah ditentukan, kemudian dianalisis secara statistik. Sedangkan metode kualitatif data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen yang selanjutnya dianalisis untuk menjadi penguat data dan analisis kuantitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuisioner (angket) yang sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas sesuai standarnya. Instrumen yang digunakan dalam Angket disusun berdasarkan pada variabel yang akan diteliti, yang terdiri dari 20 item pernyataan tentang perencanaan pembelajaran dan 30 item pernyataan tentang kreativitas guru yang mana tiap item tersebut disediakan lima alternatif jawaban sesuai dengan *skala likert* (Sugiyono, 2018:94), yaitu:

Tabel 1. Skor Penilaian Angket

Skor	Pernyataan	Selalu (SL)	Sering (S)	Kadang-kadang (K)	Jarang (J)	Tidak Pernah (TP)
Positif (+)		5	4	3	2	1
Negatif (-)		1	2	3	4	5

Setelah data angket dan hasil belajar siswa yang diambil dari nilai PTS siswa diperoleh, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif yang menggunakan teknik korelasi product moment dan regresi linier. Analisis data selanjutnya dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 17 untuk menentukan tingkat kontribusi antara variabel bebas dan terikat dan membuat histogram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Perencanaan Pembelajaran (X_1)

Deskripsi statistik dari hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan dengan melalui program aplikasi SPSS 17 dapat dilihat pada tabel:

Tabel 2. Deskripsi Angket Perencanaan Pembelajaran (X₁)

Statistics		Perencanaan Pembelajaran (X ₁)
N	Valid	81
	Missing	0
	Mean	63.72
	Median	64.00
	Mode	62
	Std. Deviation	5.771
	Skewness	-0.447
	Std. Error of Skewness	0.267
	Kurtosis	0.013
	Std. Error of Kurtosis	0.529
	Range	26
	Minimum	48
	Maximum	74

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa variabel perencanaan pembelajaran diperoleh mean (Rata-rata) sebesar 63,72, median sebesar 64,00, standar deviasi sebesar 5,771. Nilai skewness sebesar -0,447, nilai kurtosis sebesar 0,013, range sebesar 26, skor minimum sebesar 48 dan skor maksimum sebesar 74. Dari data hasil uji deskriptif tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu mean = 63,72 dan median = 64,00. Hal ini menunjukkan bahwa skor variabel perencanaan pembelajaran pada penelitian ini cukup representatif.

Dari hasil uji deskriptif di atas juga terlihat bahwa standar deviasi lebih kecil dari pada mean ($5,771 < 63,72$). Hal ini menunjukkan sebaran dari variabel data bernilai kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio skor perencanaan pembelajaran terendah dan tertinggi.

Deskripsi Kreativitas Guru (X₂)

Deskripsi statistik dari hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan melalui program aplikasi SPSS 17 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Deskripsi Angket Kreativitas Guru

Statistics		Kreativitas Guru
N	Valid	81
	Missing	0
	Mean	113.86
	Median	115.00
	Mode	110
	Std. Deviation	10.540
	Skewness	-0.472
	Std. Error of Skewness	0.267
	Kurtosis	0.152
	Std. Error of Kurtosis	-0.529
	Range	47
	Minimum	88
	Maximum	135

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa variabel kreativitas guru diperoleh *mean* (rata-rata) sebesar 113,86, median sebesar 115,00, standar deviasi sebesar 10,540. Nilai *skewness* sebesar -0,472, nilai *kurtosis* sebesar 0,152, range sebesar 47, skor minimum sebesar 88, dan skor maksimum sebesar 135.

Dari data hasil uji deskriptif tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) dan nilai tengah (median) hampir sama atau mendekati, yaitu *mean* sebesar 113,86, dan median sebesar 115,0. Hal ini menunjukkan bahwa skor variabel kreativitas guru pada penelitian ini cukup representatif.

Dari hasil uji deskriptif di atas juga terlihat bahwa standar deviasi lebih kecil dari pada mean ($10,540 < 113,86$). Hal ini menunjukkan sebaran dari data bernilai kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio skor kreativitas guru terendah dan tertinggi.

Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Variabel hasil belajar siswa diukur melalui Penilaian Tengah Semester (PTS) genap. Deskripsi statistik dari hasil belajar siswa mata pelajaran SKI melalui program aplikasi SPSS 17 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Deskripsi Statistik Hasil Belajar Siswa

Statistics

	Hasil Belajar Siswa
N	81
Valid	
Missing	0
Mean	80.99
Median	80.00
Mode	80
Std. Deviation	3.679
Skewness	-0.033
Std. Error of Skewness	0.267
Kurtosis	-0.723
Std. Error of Kurtosis	0.529
Range	15
Minimum	75
Maximum	90

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa variabel hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diperoleh mean (rata-rata) sebesar 80,99, median sebesar 80,00 dan standar deviasi sebesar 3,679. Nilai *skewness* sebesar -0,033, nilai *kurtosis* sebesar -0,723, range sebesar 15, skor minimum sebesar 75 dan skor maksimum sebesar 90.

Dari data hasil uji deskriptif tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) dan nilai tengah (*median*) hampir sama, yaitu *mean* = 80,99 dan *median* = 80,00. Hal ini menunjukkan bahwa skor variabel hasil belajar siswa mata pelajaran SKI pada penelitian ini cukup representatif.

Dari hasil uji deskriptif di atas juga terlihat bahwa standar deviasi lebih kecil dari pada mean ($3,679 < 80,99$). Hal ini menunjukkan sebaran dari variabel data bernilai kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio skor hasil belajar siswa mata pelajaran SKI terendah dan tertinggi.

Pengolahan Data Hasil Penelitian

Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen ini digunakan melalui program aplikasi SPSS 17 dengan menggunakan rumus korelasi *product moment Pearson* dengan taraf signifikan 0,05 atau 5 % dan r_{tabel} sebesar 0,268 dari sampel sebanyak 81 responden. Setelah nilai korelasi (r_{hitung}) diperoleh, kemudian nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} , kaidah keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian dinyatakan *valid*.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur atau instrumen yang digunakan dalam penelitian dinyatakan tidak *valid*.

Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, jika nilai alpha diatas 0,60 maka dikatakan bahwa instrumen yang terdiri dari sejumlah butir-butir tersebut adalah reliable (Suparman, 2014:66).

Hasil uji reliabilitas untuk angket perencanaan pembelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Angket Perencanaan Pembelajaran

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,642	20

Dari tabel 5 di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,642. Hal ini menunjukkan bahwa angket perencanaan pembelajaran dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* $0,642 > 0,600$.

Hasil uji reliabilitas untuk angket kreativitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Angket Kreativitas Guru

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,669	30

Dari tabel 6 di atas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,669. Hal ini menunjukkan bahwa angket kreativitas guru dinyatakan reliabel, karena nilai *Cronbach's Alpha* $0,669 > 0,600$. Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen ini, digunakan pedoman sebagai berikut :

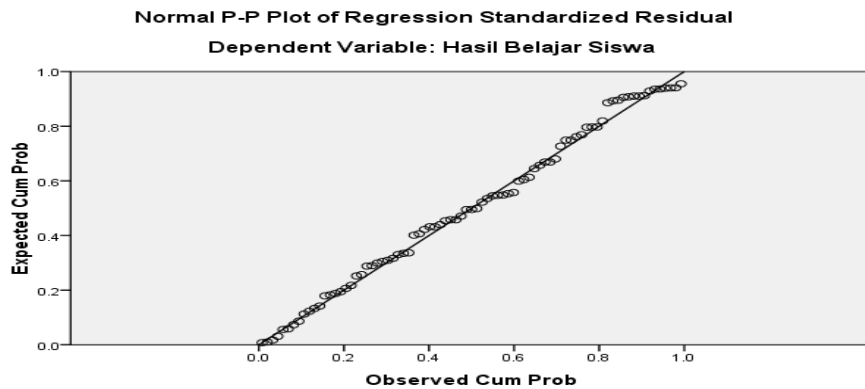
0,800 – 1,000	= sangat tinggi
0,600 – 0,799	= tinggi
0,400 – 0,599	= cukup
0,200 – 0,399	= rendah
0,000 – 0,199	= sangat rendah

Dengan demikian hasil reliabilitas angket perencanaan pembelajaran (nilai *alpha* = 0,642) termasuk dalam interval 0,600 – 0,799 dengan kategori tinggi reliabilitasnya. Begitupun untuk angket kreativitas guru (nilai *alpha* = 0,669), termasuk dalam interval 0,600 – 0,799 dengan kategori tinggi reliabilitasnya.

Uji Normalitas

Dalam melakukan uji normalitas, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 17. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengujian dengan uji *Kalmogorof-Smirnof*. Hasil uji normalitas variabel perencanaan pembelajaran dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan program SPSS versi 17, dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Variabel Perencanaan Pembelajaran dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa



Dari *P-P Plot Test* di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya searah garis diagonal. sehingga dapat dikatakan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal. Untuk menunjukkan apakah data disepanjang garis diagonal berdistribusi normal, maka dilakukan uji *Kalmogorof-Smirnof* dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak. Suatu data disebut terdistribusi normal jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) > 0.05 ; sebaliknya jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig*) < 0.05 ; maka data tidak berdistribusi normal (Suparman, 2014:121). Hasil uji *Kalmogorof-Smirnof* dengan menggunakan program SPSS versi 17 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		81
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.72255468
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,074
	<i>Positive</i>	0,047
	<i>Negative</i>	-0,074
	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,669
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,763

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Berdasarkan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas, diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* = 0,669 dan nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,763. Dari data tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) lebih dari 0,05 (0,763 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data residual dari ketiga variabel pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui korelasi antara variabel-variabel yang diteliti. Apabila dalam penelitian terjadi multikolinearitas, maka analisis regresi dan korelasi tidak layak dilakukan. Berikut panduan uji multikolinearitas:

- 1) Nilai *Tolerance* (a) adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik, dengan ketentuan :
 - a) Nilai tolerance < 0,10, terjadi multikolinearitas
 - b) Nilai tolerance > 0,10, tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat, dengan ketentuan :
 - a) Nilai VIF > 10, terjadi multikolinearitas
 - b) Nilai VIF < 10, tidak terjadi multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan program SPSS versi 17 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Perencanaan Pembelajaran	0,670	1,492
Kreativitas Guru	0,670	1,492

a. *Dependent Variable*: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 8, diperoleh nilai *tolerance* perencanaan pembelajaran dan kreativitas guru masing-masing sebesar 0,670 atau 67,0 %, sedangkan nilai VIF masing-masing variabel bebas sebesar 1,492. Jadi *tolerance* variabel bebas perencanaan pembelajaran dan kreativitas guru tidak mengalami multikolinearitas karena *tolerance* _{hitung} lebih besar dari 0,10 ($0,670 > 0,10$) dan VIF_{hitung} kurang dari 10 ($1,492 < 10$). Maka analisis regresi untuk variabel bebas perencanaan pembelajaran dan kreativitas guru dapat dilanjutkan.

Uji Heteroskedastisitas

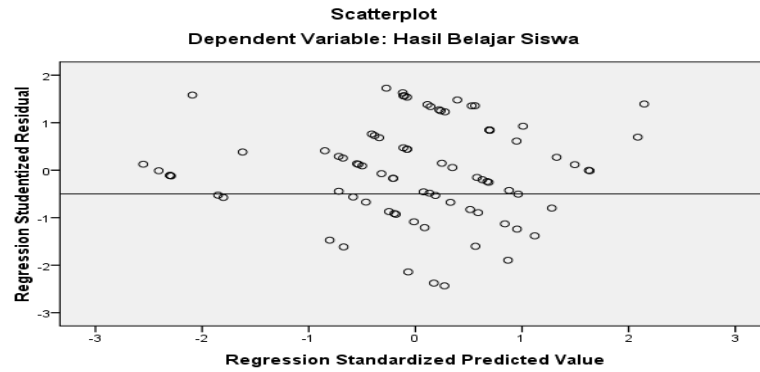
Berdasarkan hasil output SPSS versi 17 yang digunakan pada pengolahan data penelitian ini, bahwa sebaran titik-titik pada *scatterplot* tidak membentuk suatu pola yang teratur. Titik-titik menyebar secara acak tanpa membentuk suatu pola tertentu yang jelas serta tersebar baik pada garis nol (di atas dan di bawah angka nol) pada sumbu Y. Jadi analisis regresi dapat dilanjutkan karena variabel dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas atau data homogen. Untuk lebih rincinya, hasil uji heteroskedastisitas dengan program SPSS versi 17 dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Uji Linieritas

Perencanaan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil uji coba linieritas terhadap variabel perencanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 2. Perencanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa



Tabel 9. Hasil Uji Linieritas

		Sum of Squares	Df	Mean Square
* Perencanaan Pembelajaran	Hasil belajar siswa Between Groups (Combined)	560,340	23	24,363
	Linearity	358,035	1	358,035
	Deviation from Linearity	202,305	22	9,196
	Within Groups	522,648	57	9,169
Total		1082,988	80	

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (nilai *Sig*) sebesar $0,476 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara Perencanaan Pembelajaran dengan hasil belajar siswa.

Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil uji coba linieritas terhadap kreativitas guru dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada table berikut:

Pengaruh Perencanaan pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran SKI

Hipotesis pertama dari penelitian ini hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana dan uji t pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap hasil belajar SKI siswa dengan menggunakan program SPSS versi 17 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi dan Uji t Perencanaan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	57,631	3,754		15,350	0.000
Perencanaan Pembelajaran	0,367	0,059	0.575	6,246	0.000

a. *Dependent Variable:* Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis regresi dan uji t pada tabel 11 di atas, diperoleh nilai *Sig* untuk variabel perencanaan pembelajaran sebesar 0,000 dan nilai $t_{hitung} = 6,246$. Dengan taraf nyata 5% dan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = $81 - 2 = 79$, maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,990$. Karena nilai $Sig = 0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,246 > 1,990$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan perencanaan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan output di atas diperoleh koefisien regresi sebesar 0,367 dan konstanta sebesar 57,631. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan variabel perencanaan pembelajaran dengan hasil belajar siswa dalam bentuk persamaan regresi $Y = 57,631 + 0,367X_1$. Ini berarti bahwa jika perencanaan pembelajaran meningkat sebesar 1 poin maka hasil belajar SKI siswa akan meningkat sebesar 0,367 poin pada konstanta 57,631. Dengan kata lain bahwa semakin baik perencanaan pembelajaran guru maka hasil belajar SKI siswa akan meningkat pula. Besarnya pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap hasil belajar SKI siswa dihitung dengan program SPSS versi 17. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 12. Koefisien Determinasi
Perencanaan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	0,575 ^a	0,331	0,322	3,029

a. Predictors: (Constant), Perencanaan Pembelajaran

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan output program SPSS di atas, diperoleh nilai korelasi perencanaan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,575 dan nilai R square sebesar 0,331 atau 33,1%. Hal ini berarti bahwa variabel perencanaan pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 33,1%, dan sisanya sebesar 66,9% ditentukan oleh faktor lain diluar model regresi tersebut.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian pertama diterima (H_0 ditolak dan H_1 diterima), yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan perencanaan pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran SKI siswa MTs.Yasiba Kota Bogor.

Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil perhitungan analisis regresi linear sederhana dan uji t pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan program SPSS versi 17 dapat dilihat pada tabel di bawah ini

**Tabel 13. Hasil Analisis Regresi dan Uji t
Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa**

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56,506	3,538		15,972	0.000
	Kreativitas Guru	0,215	0.031	0.616	6,949	0.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis regresi dan uji t pada tabel 13 di atas, diperoleh nilai Sig untuk variabel kreativitas guru sebesar 0,000 dan nilai $t_{hitung} = 6,949$. Dengan taraf nyata 5% dan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 81 - 2 = 79, maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,990$. Karena nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,949 > 1,990),

maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas guru terhadap hasil belajar mata pelajaran SKI siswa.

Berdasarkan output di atas diperoleh koefisien regresi sebesar 0,215 dan konstanta sebesar 56,506. Maka dapat digambarkan bentuk hubungan variabel kreativitas guru dengan hasil belajar siswa dalam bentuk persamaan regresi $Y = 56,506 + 0,215X_2$. Ini berarti bahwa jika kreativitas guru meningkat sebesar 1 poin maka hasil belajar SKI siswa akan meningkat sebesar 0,215 poin. Dapat dikatakan pula bahwa kreativitas guru siswa yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran SKI siswa kelas VIII MTs Yasiba Kota Bogor.

Besarnya pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa dihitung dengan bantuan program SPSS versi 17. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14. Koefisien Determinasi
Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	0,616 ^a	0,379	0,372	2,917

a. *Predictors:* (Constant), Kreativitas guru (X_2)

b. *Dependent Variable:* Hasil Belajar Siswa (Y)

Berdasarkan output program SPSS di atas, diperoleh nilai korelasi kreativitas guru terhadap hasil belajar SKI siswa sebesar 0,616 dan nilai *R square* sebesar 0,379 atau 37,9%. Hal ini berarti bahwa variabel kreativitas guru berpengaruh terhadap hasil belajar SKI siswa sebesar 37,9%, dan sisanya sebesar 62,1% ditentukan oleh faktor lain diluar model regresi tersebut.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian kedua diterima (H_0 ditolak dan H_1 diterima), yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas guru terhadap hasil belajar mata pelajaran SKI siswa kelas VIII MTs.Yasiba Kota Bogor.

Pengaruh Perencanaan Pembelajaran dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dan uji t perencanaan pembelajaran dan kreativitas guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa dengan menggunakan program SPSS versi 17 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15. Hasil Analisis Regresi dan Uji t Perencanaan Pembelajaran dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize	t	Sig.
	B	Std. Error	d Coefficients Beta		
1 (Constant)	50,628	3,808		13,295	0,000
Perencanaan Pembelajaran	0,211	0,065	0,330	3,227	0,002
Kreativitas Guru	0,149	0,036	0,426	4,166	0,000

a. *Dependent Variable:* Hasil Belajar Siswa

Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi dan uji t pada tabel di atas, diperoleh model persamaan regresi perencanaan pembelajaran dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa yaitu: $Y = 50,628 + 0,117X_1 + 0,149X_2$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan:

- a. Nilai konstanta sebesar 50,628 menyatakan bahwa nilai variabel hasil belajar SKI siswa MTs. Yasiba Kota Bogor akan tetap sebesar 50,628 walaupun variabel perencanaan pembelajaran dan kreativitas guru tidak ada atau nilainya 0 (nol).
- b. Koefisien regresi variabel perencanaan pembelajaran (X_1) sebesar 0,211, artinya bahwa setiap penambahan satu satuan atau satu tingkatan perencanaan pembelajaran akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar SKI siswa MTs. Yasiba Kota Bogor sebesar 0,211 satuan.
- c. Koefisien regresi variabel kreativitas guru (X_2) sebesar 0,149, artinya bahwa setiap penambahan satu satuan atau satu tingkatan kreativitas guru akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar SKI siswa MTs. Yasiba Kota Bogor sebesar 0,149 satuan.

Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh perencanaan pembelajaran dan kreativitas guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar SKI siswa MTs. Yasiba Kota Bogor, maka dilakukan analisis uji F. Adapun hasil hasil perhitungan dan analisisnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 16. Uji Koefisien Regresi Perencanaan Pembelajaran dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	490.003	2	245.002	32.227	0.000 ^a
Residual	592.984	78	7.602		
Total	1082.988	80			

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Guru, Perencanaan Pembelajaran

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 16 di atas, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh perencanaan pembelajaran dan kreativitas guru secara simultan terhadap hasil belajar SKI siswa adalah sebesar $Sig_{hitung} = 0,000$ dan nilai $F_{hitung} = 32,227$. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau $0,05$, $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k = 81 - 3 = 78$ (n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat), maka diperoleh F_{tabel} sebesar $3,114$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($32,227 > 3,114$) dan nilai Sig_{hitung} $0,000$ lebih kecil dari $0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh perencanaan pembelajaran dan kreativitas guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar SKI siswa MTs. Yasiba Kota Bogor.

Uji Determinasi (R^2)

Kofisien determinasi dilakukan untuk mendeteksi ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, yaitu dengan membandingkan besarnya nilai koefisien determinan. Untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi berganda (R^2). Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perencanaan pembelajaran dan kreativitas guru terhadap hasil belajar SKI siswa, maka dilakukan analisis koefisien determinasi *R square* (R^2). Hasil perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS versi 17 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 17. Koefisien Determinasi Perencanaan Pembelajaran dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,673 ^a	0,452	0,438	2,757

a. *Predictors:* (Constant), Kreativitas Guru, Perencanaan Pembelajaran

b. *Dependent Variable:* Hasil belajar siswa

Berdasarkan Berdasarkan output program SPSS pada tabel 17 di atas, diperoleh nilai korelasi (R) antara perencanaan pembelajaran dan kreativitas guru terhadap hasil belajar SKI siswa sebesar 0,673. Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara perencanaan pembelajaran dan kreativitas guru terhadap hasil belajar SKI siswa, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,452 atau 45,2%. Dengan demikian variabel perencanaan pembelajaran dan kreativitas guru memberikan pengaruh terhadap perubahan hasil belajar SKI siswa sebesar 45,2%, sedangkan sisanya 55,8 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ketiga diterima (H_0 ditolak dan H_1 diterima), yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan perencanaan pembelajaran dan kreativitas guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar SKI siswa kelas VIII MTs. Yasiba Kota Bogor.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa persamaan regresi perencanaan pembelajaran terhadap hasil belajar SKI siswa yaitu $Y = 57,631 + 0,367X_1$. Nilai persamaan tersebut adalah positif, artinya terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar SKI siswa. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansinya dilakukan uji t, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,246 > 1,990$), dan nilai *Signifikansi* sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi hipotesis penelitian pertama diterima (H_0 ditolak dan H_1 diterima), yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan perencanaan pembelajaran (X_1) terhadap hasil belajar SKI siswa MTs. Yasiba Kota Bogor (Y).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap hasil belajar SKI siswa, maka dilakukan uji koefisien determinasi. Pada uji determinasi ini diperoleh nilai *R square* sebesar 0,331 atau 33,1%. Hal ini berarti bahwa variabel perencanaan pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar SKI siswa sebesar 33,1% dan sisanya sebesar 66,9% ditentukan oleh faktor lain diluar model regresi tersebut.

Salah satu hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian Nina Veronica, Sofi Yunianti dan Idhoofiyatul Fatin (Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2022) tentang “Pengaruh dari perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran terhadap hasil belajar anak usia 5- 6 Tahun di TK Mutiara Hati Surabaya”. Hasil penelitian ini menunjukkan signifikansi yaitu pada saat pre test hanya ada 7 anak yang mendapatkan hasil 61 – 100% dari total hasil belajar kemudian saat post test terdapat 12 anak mendapatkan hasil 61 – 100% dari total hasil belajar.

Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa persamaan regresi kreativitas guru terhadap hasil belajar SKI siswa yaitu $Y = Y = 56,506 + 0,215X_2$. Nilai persamaan tersebut adalah positif, artinya terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansinya dilakukan uji t, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,949 > 1,990$) dan nilai *Signifikansi* sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi hipotesis penelitian kedua diterima yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas guru (X_2) terhadap hasil belajar SKI siswa MTs. Yasiba Kota Bogor (Y).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar SKI siswa, maka dilakukan uji koefisien determinasi. Pada uji determinasi ini diperoleh nilai *R square* sebesar 0,379 atau 37,9%. Hal ini berarti bahwa variabel kreativitas guru terhadap hasil belajar SKI siswa sebesar 37,9% dan sisanya sebesar 62,1% ditentukan oleh faktor lain diluar model regresi tersebut.

Salah satu hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian Khairun Nikmah, Mei Sandi Pasaribu (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2023). Judul “Pengaruh Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar PAI siswa di SMP Negeri 1 Percut sei Tuan”. Hasil penelitian ini adalah guru PAI di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan memiliki kreativitas sedang, hal ini terbukti dari perolehan skor rata-rata tentang pendapat siswa terhadap kreativitas guru PAI sebesar 88,46%.

Pengaruh Perencanaan Pembelajaran dan Kreativitas Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi perencanaan pembelajaran dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa, maka diperoleh persamaan regresinya yaitu $Y = 50,628 + 0,117X_1 + 0,149X_2$. Nilai persamaan X_1 dan X_2 adalah positif, artinya terdapat pengaruh perencanaan pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar siswa MTs. Yasiba Kota Bogor. Dengan peningkatan variabel perencanaan pembelajaran sebesar 0,117, maka hasil belajar SKI siswa di MTs. Yasiba Kota Bogor akan meningkat juga sebesar 0,117. Ini juga berlaku dengan peningkatan variabel kreativitas guru sebesar 0,149, maka hasil belajar SKI siswa MTs. Yasiba Kota Bogor akan meningkat juga sebesar 0,149.

Dari uji Anova atau Uji F dengan menggunakan SPSS versi 17 diperoleh nilai $Sig_{hitung} = 0,000$ dan nilai $F_{hitung} = 32,227$. Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau $0,05$, $df_1 = k - 1 = 3 - 1 = 2$ dan $df_2 = n - k = 81 - 3 = 78$, maka diperoleh F_{tabel} sebesar $3,114$. Nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($32,227 > 3,114$) dan nilai Sig_{hitung} $0,000$ lebih kecil dari $0,05$. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima,

Dari uji determinasi, diperoleh nilai korelasi (R) sebesar $0,673$. Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara perencanaan pembelajaran dan kreativitas guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar SKI siswa sebesar $0,673$, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,452$ atau $45,2\%$. Dengan demikian variabel perencanaan pembelajaran dan kreativitas guru memberikan pengaruh terhadap perubahan hasil belajar SKI siswa sebesar $45,2\%$, sedangkan sisanya $54,8\%$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data tentang “Pengaruh Perencanaan Pembelajaran dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII MTs.Yasiba Kota Bogor” akhirnya dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh perencanaan pembelajaran terhadap hasil belajar SKI, maka dilakukan uji koefisien determinasi. Pada uji determinasi ini diperoleh nilai R_{square} sebesar $0,331$ atau $33,1\%$. Hal ini berarti bahwa variabel perencanaan pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar SKI siswa sebesar $33,1\%$ dan sisanya sebesar $66,9\%$ ditentukan oleh faktor lain yakni faktor siswa, sarana dan prasarana, dan lingkungan yang diluar model regresi tersebut.
3. Terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap hasil belajar SKI, maka dilakukan uji koefisien determinasi. Pada uji determinasi ini diperoleh nilai R_{square} sebesar $0,379$ atau $37,9\%$. Hal ini berarti bahwa variabel kreativitas guru terhadap hasil belajar SKI sebesar $37,9\%$ dan sisanya sebesar $62,1\%$ ditentukan oleh faktor lain yakni kepekaan dalam melihat lingkungan, kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak, komitmen kuat untuk maju dan berhasil dan optimis dalam pembelajaran yang diluar model regresi tersebut.
4. Terdapat hasil dari uji determinasi, diperoleh nilai korelasi (R) sebesar $0,673$. Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara perencanaan pembelajaran dan kreativitas guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar SKI siswa sebesar $0,673$, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,452$ atau $45,2\%$. Dengan demikian variabel perencanaan pembelajaran dan kreativitas guru memberikan pengaruh terhadap perubahan hasil belajar SKI siswa sebesar $45,2\%$, sedangkan sisanya $54,8\%$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Addya Aldizar, (2016) Membangun Guru Kreatif, (Surakarta: Sinergi Prima Magna, 2016).
- Andri Kurniawan, dkk, (2022) Perencanaan Pembelajaran, (Padang:PT.Global Aksekutif Teknologi, 2022).
- Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida Jaya (2019).Bahan Ajar Perencanaan pembelajaran,Medan Sumatera Utara,2019.
- Sugiyono, (2010) Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010).